

Pengaruh Jumlah Penduduk Terhadap Perkembangan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Provinsi Sulawesi Barat

Rahmawati¹, Abdul Halim², Rusli³

Prodi Ekonomi Pembangunan, Universitas Muhammadiyah Mamuju

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh jumlah penduduk terhadap perkembangan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Provinsi Sulawesi Barat. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik Sulawesi Barat, dengan fokus pada periode tahun 2013 hingga 2022. Analisis dilakukan melalui aplikasi SPSS untuk menjawab hipotesis bahwa jumlah penduduk berpengaruh positif dan signifikan terhadap perkembangan PDRB. Hasil analisis regresi linear sederhana menunjukkan adanya pengaruh positif antara jumlah penduduk dan PDRB. Nilai konstanta a sebesar -84804,35 menunjukkan bahwa PDRB Provinsi Sulawesi Barat mengalami penurunan Rp 84.804,35 tanpa dipengaruhi oleh variabel jumlah penduduk. Koefisien b sebesar 83,480 mengindikasikan bahwa penambahan satu jiwa penduduk dapat meningkatkan PDRB sebesar Rp 83,480. Uji t parsial menunjukkan bahwa pengaruh jumlah penduduk terhadap perkembangan PDRB secara signifikan, dengan nilai t hitung (3,624) lebih besar daripada t tabel (2,306). Analisis korelasi dan determinasi menghasilkan nilai R sebesar 0,788, menunjukkan hubungan yang kuat antara jumlah penduduk dan perkembangan PDRB. Namun, tingkat pengaruh jumlah penduduk terhadap perkembangan PDRB sebesar 62,1%, sedangkan 37,9% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian. Hasilnya konsisten dengan temuan penelitian terdahulu dan memberikan dasar bagi pengambilan kebijakan terkait pengelolaan jumlah penduduk untuk meningkatkan PDRB di Provinsi Sulawesi Barat.

Kata kunci: Jumlah Penduduk, Produk Domestik Regional Bruto Sulawesi Barat

Abstract

This study aims to analyze the influence of the population on the development of the Gross Regional Domestic Product (GRDP) in West Sulawesi Province. The research utilizes secondary data obtained from the Central Statistics Agency of West Sulawesi, focusing on the period from 2013 to 2022. The analysis is conducted through the application of SPSS to address the hypothesis that the population has a positive and significant impact on the development of GRDP. The results of the simple linear regression analysis indicate a positive influence between the population and GRDP. The constant value "a" of -84804.35 suggests that the GRDP of West Sulawesi Province decreases by Rp 84,804.35 without being influenced by the variable of the population. The coefficient "b" of 83.480 indicates that the addition of one inhabitant can increase the GRDP by Rp 83,480. The partial t -test shows that the influence of the population on the development of GRDP is significant, with a calculated t -value (3.624) exceeding the t -table (2.306). The analysis of correlation and determination yields an R value of 0.788, indicating a strong relationship between the population and the development of GRDP.

However, the level of influence of the population on the development of GRDP is 62.1%, while 37.9% is influenced by other factors not included in the study. These findings are consistent with previous research and provide a basis for policymaking related to population management to enhance GRDP in West Sulawesi Province.

Keywords: Population, Gross Regional Domestic Product, West Sulawesi

Copyright (c) 2023 Rahmawati

³Corresponding author : Rahmawati

Email Address : rahmawati.89@gmail.com

PENDAHULUAN

Keberadaan penduduk yang menempati suatu wilayah menjadi bagian dari sistem perencanaan pembangunan yang dapat dilakukan dengan tepat sasaran. Pembangunan manusia tidak dapat dipisahkan dari pembangunan ekonomi, oleh karena itu, informasi mengenai kondisi penduduk yang tinggal di suatu wilayah perlu diketahui, seperti jumlah, jenis kelamin, jenis pekerjaan, tingkat pendidikan, dan faktor lainnya. Kependudukan atau demografi adalah ilmu yang mempelajari dinamika pendudukan manusia. Demografi melibatkan ukuran, struktur, dan distribusi penduduk, serta bagaimana jumlah penduduk berubah seiring waktu karena kelahiran, kematian, migrasi, dan penuaan.

Data penduduk Provinsi Sulawesi Barat merupakan akumulasi dari jumlah penduduk yang tersebar di enam kabupaten, yaitu Kabupaten Majene, Polewali Mandar, Mamasa, Mamuju, Mamuju, dan Kabupaten Pasang Kayu. Adapun data jumlah penduduk Provinsi Sulawesi Barat untuk tiga tahun terakhir, yaitu tahun 2020, 2021, dan 2022, sebagai berikut:

Tabel 1
Jumlah Penduduk Provinsi Sulawesi Barat Tahun 2020, 2021 dan 2022
Berdasar sebaran di setiap Kabupaten

No.	Kabupaten	2020 (Jiwa)	2021 (Jiwa)	2022 (Jiwa)
1	Majene	174.407	175.790	177.390
2	Polewali Mandar	478.534	483.920	490.493
3	Mamasa	163.383	164.800	166.471
4	Mamuju	278.764	281.850	285.616
5	Pasang Kayu	188.861	193.100	198.608
6	Mamuju Tengah	135280	137.380	140.028
Jumlah		1.419.229	1.436.840	1.458.606

Sumber: BPS Sulawesi Barat tahun 2022 dan 2023

Pada tabel 1 di atas menunjukkan bahwa gambaran pertumbuhan jumlah penduduk di setiap kabupaten Provinsi Sulawesi Barat selama periode 2020-2022, dimana penduduk Majene mengalami pertumbuhan sebesar 2,983 jiwa dari tahun 2020 hingga 2022. Jumlah penduduk Polewali Mandar meningkat sebanyak 11,959 jiwa selama periode tersebut. Kabupaten Mamasa mencatat pertumbuhan penduduk sebanyak 3,088 jiwa selama dua tahun terakhir. Penduduk Mamuju mengalami pertumbuhan sebanyak 6,852 jiwa dari tahun 2020 hingga 2022. Jumlah penduduk Pasang Kayu bertambah sebanyak 9,747 jiwa dalam dua tahun terakhir. Kabupaten Mamuju Tengah mencatat pertumbuhan penduduk sebanyak 4,748 jiwa selama

periode tersebut. Total penduduk Provinsi Sulawesi Barat mengalami pertumbuhan sebanyak 39,377 jiwa dari tahun 2020 hingga 2022.

Pertumbuhan ekonomi suatu wilayah, baik di tingkat pusat, provinsi, maupun kabupaten, menjadi indikator keberhasilan pembangunan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi dapat diketahui melalui perkembangan Produk Domestik Bruto (PDB) di tingkat nasional dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) pada tingkat provinsi dan kabupaten. Data PDRB Provinsi Sulawesi Barat merupakan akumulasi dari jumlah PDRB yang tersebar di enam kabupaten, yaitu Kabupaten Majene, Polewali Mandar, Mamasa, Mamuju, Mamuju, dan Kabupaten Pasang Kayu. Observasi awal peneliti mencakup data tiga tahun terakhir, dan data tujuh tahun sebelumnya akan dilengkapi untuk dianalisis setelah penelitian.

Berikut adalah data PDRB dan pertumbuhan ekonomi Provinsi Sulawesi Barat tiga tahun terakhir:

Tabel 2
Data PDRB Atas Harga Konstan Berdasarkan Kabupaten
di Provinsi Sulawesi Barat Tahun 2020 - 2022

No	Kabupaten	Tahun 2020 (Miliar Rp)	Tahun 2021 (Miliar Rp)	Tahun 2022 (Miliar Rp)
1	Majene	3.522,82	3.599,80	3.685,15
2	Polewali Mandar	9.242,32	9.414,38	9.751,96
3	Mamasa	2.211,84	2.255,45	2.295,08
4	Mamuju	8.144,00	8.342,88	8.605,40
5	Pasang Kayu	7.115,91	7.388,03	7.379,12
6	Mamuju Tengah	2.207,93	2.281,96	2.332,23
PDRB Sulbar		32.444,82	33.282,50	34.048,94

Sumber : BPS Sulawesi Barat, 2023.

Pada tabel 2 diatas diketahui bahwa PDRB Provinsi Sulawesi Barat bersumber dari akumulasi PDRB enam Kabupaten, yaitu Majene, Polewali Mandar, Mamasa, Mamuju, Pasang Kayu, dan Mamuju Tengah. Pada tahun 2020 PDRB Sulawesi Barat sebanyak Rp. 32.444.820.000.000. Pada tahun ini terjadi kontraksi atau pertumbuhan negative akibat Pandemi Covid 19 yang puncak penyebarannya pada tahun 2020. Pada tahun 2021 perekonomian mulai recoveri atau mulai pemulihan dari krisis sehingga angka Pertumbuhan Ekonomi Kembali positif menjadi 2,58 %. Selanjutnya pada tahun 2022 capaian Pertumbuhan Ekonomi 2,3 %. Capaian tahun 2022 yang lebih rendah dari tahun sebelumnya karena data pada tahun 2022 masih angka sangat sementara dari BPS.

Terdapat beberapa aspek yang perlu dipertimbangkan untuk mengukur perkembangan PDRB Sulawesi Barat melalui jumlah penduduk, diantaranya pada tahun 2020, PDRB Provinsi Sulawesi Barat mengalami kontraksi atau pertumbuhan negatif sebesar Rp. 32.444.820.000.000. Kontraksi ini dipengaruhi oleh pandemi COVID-19 yang mencapai puncak penyebarannya pada tahun tersebut. Faktor-faktor terkait kesehatan masyarakat dan pembatasan aktivitas ekonomi dapat menjadi penyebab utama kontraksi ini. Pada tahun 2021, terjadi pemulihan ekonomi dengan pertumbuhan positif sebesar 2,58%. Pemulihan ini dapat dipahami sebagai respons terhadap langkah-langkah penanganan pandemi dan stimulus ekonomi yang

diimplementasikan oleh pemerintah. Peningkatan aktivitas ekonomi ini dapat berkontribusi pada pertumbuhan positif PDRB. Meskipun terjadi pemulihan pada tahun 2021, capaian pertumbuhan ekonomi Provinsi Sulawesi Barat pada tahun 2022 menurun menjadi 2,3%. Penurunan ini dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor yang masih bersifat sementara, termasuk dampak lanjutan dari pandemi dan variabilitas data yang masih belum stabil. Jumlah penduduk yang besar dapat menjadi sumber daya manusia yang potensial bagi perkembangan ekonomi, dengan asumsi ketersediaan lapangan kerja dan pemberdayaan masyarakat. Pertumbuhan penduduk yang cepat juga dapat menjadi tantangan bagi distribusi PDRB yang merata dan pembangunan infrastruktur untuk mendukung pertumbuhan ekonomi yang inklusif.

Berdasarkan latar belakang diatas maka tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh Jumlah Penduduk terhadap Perkembangan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Provinsi Sulawesi Barat.

METODOLOGI

Penelitian akan dilaksanakan pada Kantor Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Sulawesi Barat untuk memperoleh data sekunder berupa jumlah penduduk dan data Pertumbuhan Ekonomi. Untuk memperoleh data dan informasi yang diperlukan dalam penelitian ini digunakan metode observasi dan studi kepustakaan. Untuk menguji kebenaran hipotesis penelitian, peneliti menggunakan metode analisis regresi linier Sederhana.

Berdasarkan fenomena pada latar belakang dan rumusan masalah, maka dapat dikemukakan hipotesis sebagai berikut "Jumlah Penduduk berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perkembangan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Provinsi Sulawesi Barat. Uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Uji T: Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel bebasnya secara sendiri-sendiri berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikatnya. Dengan ketentuan : jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka dapat dikatakan signifikan yaitu terdapat pengaruh antara variabel bebas yang diteliti dengan variabel terikatnya. Sebaliknya jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka dapat dikatakan pengaruhnya tidak signifikan.
2. Uji Korelasi dan Bentuknya: Uji korelasi digunakan untuk mengetahui hubungan di antara dua variabel, dan jika ada hubungan, bagaimana arah hubungan tersebut. Keeratan hubungan antara satu variabel dengan variabel yang lain biasa disebut dengan Koefisien Korelasi, Menurut Suparto (2014:3) yang ditandai dengan "r".

HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk menguji hipotesis penelitian ini bahwa jumlah penduduk berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perkembangan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Provinsi Sulawesi Barat, penelitian ini memperhatikan bahwa perkembangan PDRB setiap tahun dipengaruhi oleh banyak faktor. Faktor-faktor tersebut melibatkan modal, tenaga kerja, keterampilan, teknologi, kebijakan pemerintah, dan elemen-elemen lainnya. Dalam kerangka penelitian ini, peneliti secara khusus memfokuskan perhatian pada sumber daya manusia, yang diwakili oleh jumlah penduduk. Data mengenai jumlah penduduk diperoleh dari Kantor BPS Provinsi Sulawesi Barat selama rentang waktu 10 tahun terakhir, dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 11
Jumlah Penduduk Provinsi Sulawesi Barat
tahun 2013 - 2022

No	Tahun	Jumlah Penduduk (Ribu Jiwa)
1	2013	1.234,25
2	2014	1.258,65
3	2015	1.282,16
4	2016	1.306,48
5	2017	1.330,96
6	2018	1.355,55
7	2019	1.380,26
8	2020	1.419,23
9	2021	1.436,84
10	2022	1.458,61

Sumber: Badan Pusat Statistik Sulawesi Barat tahun 2014-2023

Tabel 11 menunjukkan bahwa jumlah penduduk mengalami peningkatan setiap tahun dari 2013 hingga 2022. Perkembangan ini mencatatkan penambahan jumlah penduduk setiap tahun selama periode tersebut. Selanjutnya, data mengenai perkembangan PDRB Provinsi Sulawesi Barat selama 10 tahun tersebut diperoleh dari BPS Provinsi Sulawesi Barat, mulai dari tahun 2013 hingga 2022, dan disajikan sebagai berikut:

Tabel 12
Perkembangan PDRB Provinsi Sulawesi Barat menurut harga berlaku tahun
2013 - 2022

No	Tahun	PDRB (Rp. Miliar)
1	2013	6.112,66
2	2014	24.200,11
3	2015	25.983,38
4	2016	27.324,77
5	2017	29.361,96
6	2018	31.111,35
7	2019	32.873,53
8	2020	32.074,02
9	2021	32.898,23
10	2022	33.654,78

Sumber: Badan Pusat Statistik Sulawesi Barat tahun 2014-2023

Tabel 12 menampilkan data mengenai Perkembangan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Provinsi Sulawesi Barat selama periode tahun 2013 hingga 2022, dengan mengacu pada harga berlaku. tampak bahwa PDRB Provinsi Sulawesi Barat 10 tahun terakhir terus mengalami peningkatan mulai dari tahun 2013 sampai 2022 Nilai Produksi barang dan jasa yang dihasilkan oleh 17 sektor usaha mengalami peningkatan. Hanya

saja pada tahun 2019 ke 2020 terjadi penurunan atau terjadi perkembangan yang negative.

Analisis Regresi Linear Sederhana

Untuk menganalisis tingkat pengaruh jumlah penduduk terhadap perkembangan PDRB Provinsi Sulawesi Barat, maka data kedua variabel tersebut disandingkan lalu kemudian dianalisis melalui aplikasi SPSS (*Statistical Product and Service Solution*). Ada data yang dibutuhkan untuk dianalisis adalah sebagai berikut:

Tabel 13
Jumlah Penduduk dan Prooduk Domestok Regional Bruto
Provinsi Sulawesi barat tahun 2013 - 2022

No	Tahun	Jumlah Penduduk (Ribu Jiwa)	PDRB (Rp. Miliar)
1	2013	1.234,25	6.112,66
2	2014	1.258,65	24.200,11
3	2015	1.282,16	25.983.38
4	2016	1.306,48	27.324,77
5	2017	1.330,96	29.361,96
6	2018	1.355,55	31.111,35
7	2019	1.380,26	32.873,53
8	2020	1.419,23	32.074,02
9	2021	1.436,84	32.898,23
10	2022	1.458,61	33.654,78

Sumber: Badan Pusat Statistik Sulawesi Barat tahun 2014-2023

Hasil analisis SPSS diperoleh:

Tabel 14
Hasil analisis Regresi linear Sederhana SPSS
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardize d Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-84804.358	31050.581		-2.731	.026
Jmlh Penduduk	83.480	23.035	.788	3.624	.007

Sebagaimana persamaan Regresi linear sederhana diperoleh maka diperoleh hasil:

$$Y = a + bx + e$$

$$Y = - 84804,358 + 83,480x + 0,05$$

Dari hasil analisis ini dapat dijelaskan bahwa:

1. Nilai konstanta a = -84804,35 menunjukkan bahwa Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Provinsi Sulawesi Barat mengalami penurunan Rp 84.804,35 jika tanpa dipengaruhi oleh variabel Jumlah Penduduk.

2. Nilai Koefisien $b = 83,480$ menunjukkan bahwa jika terjadi penambahan jumlah penduduk satu jiwa, maka akan menaikkan Rp. 83,480. Dengan asumsi variabel tidak berpengaruh.
3. $0,05 =$ Margin error

Uji t (Parsial)

Untuk menjawab hipotesis pertama bahwa jumlah penduduk berpengaruh signifikan terhadap perkembangan PDRB di Su;awesi Barat adalah dengan menggunakan uji t. tinggal dibandingkan antara hasil t hitung dengan t tabel. t hitung sudah diketahui hasilnya yakni 3,624, maka t tabel perlu dicari berdasarkan daftar t tabel yang ada. Untuk menghitung nilai t tabel dapat menggunakan rumus:

$$\begin{aligned} t \text{ tabel} &= e/2 ; n-k-1 \\ &= 0,05/2;10-1-1 \\ &= 0,025;8 \\ &= 2,30600 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan t tabel diperoleh 2,30600. Sebagai mana asumsi yang dibangun bahwa jika t hitung $>$ t tabel maka dapat dinyatakan bahwa pengaruh jumlah penduduk terhadap perkembangan PDRB signifikan, dan sebaliknya jika t hitung $<$ t tabel dinyatakan pengaruhnya tidak signifikan. Jadi hasil yang diperoleh setelah dibandingkan antara t hitung dan t tabel adalah $3,624 > 2,306$ artinya bahwa pengaruh jumlah penduduk terhadap perkembangan PDRB di Provinsi Sulawesi barat signifikan. Berarti hipotesis diterima.

Uji Korelasi dan Determinasi

Untuk menjawab hipotesis kedua, maka dengan menggunakan aplikasi SPSS dapat diketahui sebagai berikut:

Tabel 15
Hasil Korelasi dan Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.788 ^a	.621	.574	5345.60884

Sumber: Hasil analisis SPSS

Berdasarkan tabel 15 dapat diuraikan bahwa Korelasi (R) atau tingkat hubungan antara jumlah penduduk dan perkembangan PDRB. Nilai 0,788 dapat dijelaskan bahwa korelasinya kuat berdasarkan standar ukuran korelasi pada tabel 5. Sedangkan tingkat pengaruh jumlah penduduk terhadap perkembangan PDRB adalah 0,621. Artinya bahwa pengaruh jumlah penduduk terhadap perkembangan PDRB sebesar hanya 62,1%. Artinya bahwa variabel jumlah penduduk mempunyai kontribusi terhadap PDRB sebesar 62,1% dan terdapat 37,9% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan sebagai variabel penelitian.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis menggunakan aplikasi SPSS, dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Korelasi dan Pengaruh Jumlah Penduduk terhadap PDRB
 - a) Tingkat korelasi (R) antara jumlah penduduk dan perkembangan PDRB sebesar 0.788, menunjukkan hubungan yang kuat.
 - b) Tingkat pengaruh jumlah penduduk terhadap perkembangan PDRB (R Square) sebesar 62.1%, menandakan bahwa 62.1% variasi PDRB dapat dijelaskan oleh jumlah penduduk.
 - c) Variabel jumlah penduduk memberikan kontribusi signifikan sebesar 62.1% terhadap PDRB Provinsi Sulawesi Barat, sementara 37.9% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian.
2. Pengaruh Positif dan Signifikan Jumlah Penduduk terhadap PDRB
 - a) Berdasarkan analisis regresi linear sederhana, hasil menunjukkan bahwa penambahan satu jiwa jumlah penduduk akan meningkatkan PDRB sebesar Rp. 83,480.
 - b) Penurunan konstan sebesar Rp. 84,804.35 pada konstanta menunjukkan bahwa PDRB Provinsi Sulawesi Barat mengalami penurunan jika tidak ada pengaruh dari jumlah penduduk.
 - c) Hasil uji t parsial menegaskan bahwa pengaruh jumlah penduduk terhadap perkembangan PDRB di Provinsi Sulawesi Barat bersifat signifikan.

Hasil penelitian ini konsisten dengan temuan penelitian Dwi Yuniyanto (2021) yang menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan penduduk di wilayah tertentu.

Kesimpulan mengindikasikan bahwa jumlah penduduk bukan hanya menjadi faktor penentu pertumbuhan ekonomi, tetapi juga mendorong peningkatan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB).

REFERENSI

- Badan Pusat Statistik Kabupaten Mamuju. 2023. Sulawesi Barat Dalam Angka. [www.sulbar.bps.go.id] (www.sulbar.bps.go.id). Diakses tanggal 10 Juli 2023.
- Conway, Edmund. 2011. 50 Gagasan Ekonomi yang Perlu Anda Ketahui. Jakarta: Erlangga.
- Deris Desmawan, Fitrianiingsih, Rizka Falah, dan Naskah Aulia Drajad. 2023. "Pengaruh Jumlah Penduduk terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Tangerang." Jurnal Jekombis Vol. 2 No.2.
- Dwi Yuniyanto. 2021. "Analisis Pertumbuhan dan Kepadatan Penduduk terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Panajam Paser Utara Kaltim." Jurnal.feb.Unmul. Forum Ekonomi.
- Edi Suharto. 2014. Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat. Bandung: Refika Aditama.
- Jhingan M. L. 2014. Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

- Halim. 2020. "Pengaruh Pertumbuhan UMKM terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Mamuju." *Jurnal Growt Universitas Muhammadiyah Mamuju*.
- Nanda Fitri dan Khairil Anwar. 2020. "Pengaruh Jumlah Penduduk terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Lhokseumawe." *Jurnal Ekonomika Unimal*.
- Nazir, Moh. 2014. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Oktima, Nurul. 2012. *Kamus Ekonomi*. Surakarta: PT Aksara Sinergi Media.
- Peraturan Pemerintah No. 37 Tahun 2007 tentang...
- Putong, Iskandar. 2008. *Pengantar Ekonomi Makro*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Poli, W.I.M. 2010. *Tonggak-Tonggak Sejarah Pemikiran Ekonomi*. Surabaya: Brilian Internasional.
- Silalahi, Ulber. 2012. *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Sugiono. 2012. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed method)*. Bandung: Alfabeta.
- Suharto, Edi. 2014. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. Bandung: Refika Aditama.
- Tim Penyusun Profil Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Provinsi Sulawesi Barat. 2023. *Profil Perkembangan Kependudukan Provinsi Sulawesi Barat*. Mamuju.
- Todaro, Michael P. 2011. *Pembangunan Ekonomi 1*. Jakarta: Erlangga.
- Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2013, Tentang Administrasi Kependudukan.